

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1945-1950 merupakan fase bangsa Indonesia berada di tahap awal, yaitu bagaimana Indonesia harus mempertahankan kemerdekaan serta mampu menjadi sebuah negara yang mandiri terbebas dari penjajahan bangsa asing. Bangsa Indonesia menempuh dua cara untuk mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata.¹ Ketika kebanyakan para pejuang bangsa berusaha untuk mempertahankan Indonesia melalui perjuangan bersenjata, perjuangan lain dilakukan oleh K. H. Agus Salim yang lebih memilih untuk berjuang melalui diplomasi. Selama periode 1945-1950 dalam pemerintah telah beberapa kali terjadi pergantian kabinet dan dalam kurun waktu tersebut K. H. Agus Salim aktif menjabat sebagai menteri dalam kabinet. Di usia yang sudah tidak muda lagi, ia tetap aktif dalam kancah perpolitikan, bahkan banyak prestasi yang diraihinya dalam kancah internasional.²

K. H. Agus Salim tidak hanya aktif di masa setelah kemerdekaan, sebelumnya ia menjadi tokoh pergerakan nasional. Sebagai seorang tokoh besar. Buah pikiran dan perjuangan K. H. Agus Salim banyak di kenal umum. Sedemikian banyak tulisan yang dihasilkan. Sedemikian gencar aktifitasnya di dalam bidang agama, politik dan jurnalistik, K. H. Agus Salim dilahirkan pada 8

¹ Sudiyo, *Pergerrakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

² Hanzil, Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 21.

Oktober 1884 di Kota Gadang IV Koto Bukit Tinggi kabupaten Sumatera Barat. Ayahnya adalah seorang *Hoofdjaksa* (Jaksa Kepala) di Pengadilan Tinggi Riau dan daerah bawahannya. Koto Gadang, adalah suatu kumpulan yang terkenal dengan penduduk intelek mengutamakan pelajaran pendidikan Barat baik laiki-laki maupun perempuan. Yang mana disana banyak lahir para intelek-intelek Indonesia.³ Karena kedudukan ayahnya tersebut akhirnya K. H. Agus Salim bisa menempuh pendidikan di ELS (*europesche Lagere School*) dan HBS (*Hogere Burger School*), Sekolah yang rata-rata muridnya adalah orang-orang Eropa. Tahun 1906 K. H. Agus Salim memilih berangkat ke Jeddah, Arab Saudi, untuk bekerja sebagai Konsulat Belanda sampai tahun 1911 dan kembali ke Indonesia.⁴

Di Jakarta, tahun 1915 K. H. Agus Salim telah menikahi Zainatun Nahar di Koto Gadang. Dia tidak mempunyai pekerjaan, meski demikian, sebagai mantan pegawai Konsulat Belanda di Jeddah dan pernah bekerja untuk dinas pekerjaan umum pemerintah Hindia di Jakarta, dia cukup dikenal. Ketika Salim lagi mencari pekerjaan ia ditawarkan oleh seorang teman sekolah yang telah bekerja menjadi pegawai pemerintahan Hindia, namanya Datuk Tumenggung, penasihat urusan bummi putra atau *adviser inlandsch zaken*. Datuk berkedudukan tinggi itu menawarinya pekerjaan sebagai telik sandi (mata-mata).⁵ Diminta pemerintah Hindia memata-matai Syarikat Islam, Agus Salim malah tertarik pada organisasi massa itu. Kecerdasan serta pengetahuan agamanya yang tinggi membuat dia lekas menjadi kepercayaan Haji Oemar Said Tjokrominoto pemimpin SI.

³ Rais, Alamsyah, *10 orang Indonesai Terbesar Sekarang*. (Jakarta: Mutiara, 1952), hlm. 119.

⁴ Hanzil, Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, ... hlm. 36.

⁵ TEMPO, *Diplomat Jenaka*, ... hlm. 52.

Belakangan keduanya dikenal sebagai dwitunggal. Salimlah yang menggagas gerakan disiplin partai untuk “mengusir” kelompok komunis dari SI. Dia ikut membidangi salin wujud SI menjadi Partai dan menjadi pucuk pimpinan Partai Syarikat Islam Indonesia melanjutkan kepemimpinan setelah Tjokromitoto meninggal. K. H. Agus Salim disebut orang yang paling berpengaruh di Syarikat Islam setelah Tjokroaminoto. Satu-satunya intelek partai yang dapat menandingi kelompok komunis, Samaoen dan kawan-kawan.⁶

Sejak masuknya Agus Salim ke Syarikat Islam, peran nya cukup besar. Ia aktif dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Sarikat Islam dan organisasi SI-pun menjadi cukup besar. Awalnya di tahun 1911 organisasi politik ini bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) kemudian tanggal 10 September namanya diganti menjadi SI, setelah SI mengadakan Kongres Akbar di Madiun di tahun 1925 berganti lagi menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Empat tahun Salim bergabung, di tahun 1919 kedudukan SI mulai goyah. Pemerintah Hindia marah kepada SI lantaran berbagai aksi “perjuangan ekonomi” yang dilakukan oleh aktivis SI di berbagai penjuru Hindia. Munculnya “perjuangan ekonomi” melalui gerakan buruh, terutama oleh SI Semarang di bawah pimpinan Samaun dan Darsono, amat menjengkelkan pemerintah Hindia.

Gerakan yang dilakukan oleh organisasi SI berbeda dengan gerakan organisasi lainnya, Syarikat Islam merupakan total, artinya tidak terbatas terhadap satu orientasi, tetapi mencakup berbagai aktivitas yaitu: ekonomi, sosial, politik,

⁶ TEMPO, *Diplomat Jenaka*, ... hlm. 74.

dan kultural.⁷ Demikianlah dinamika perkembangan organisasi ini, sampai akhirnya di dalam organisasi ini terjadi Konflik intern antara SI kiri dan SI kanan yang dipimpin oleh Samaoen yang ingin menjadikan SI sebagai organisasi Komunis.⁸ Setelah itu Agus Salim dikeluarkan dari SI, di tahun 1936 ia bersama rekan-rekannya membuat organisasi Penyardar dan akhirnya menjadi Partai Penyardar yang bertujuan untuk menyadarkan kembali para tokoh Syarikat Islam dan menyatukan seluruh umat Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 yang artinya” *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi Haji Agus Salim?
2. Bagaimana Peran Haji Agus Salim dalam Syarikat Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Biografi Haji Agus Salim.
2. Untuk mengetahui Peran Haji Agus Salim dalam Syarikat Islam.

D. Kajian Pustaka

⁷ Sartono, Kartodirjo. *Sejarah Pergerakan Nasional*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 106.

⁸ Departemen Penerangan RI, *Grakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*. (Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1994), hlm. 8.

Sejarawan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah biasanya tidak benar-benar berangkat dari nol. Topik-topik sejarah yang menjadi kajiannya biasanya akan dikenal oleh sejarawan terlebih dahulu lewat bacaan-bacaannya.⁹ Bacaan-bacaan ini juga biasanya berupa sumber-sumber sekunder seperti buku-buku. Buku tersebut juga dapat merupakan kajian terdahulu, sehingga perlu diadakan suatu review yang mengungkapkan isi buku secara umum dan apa kekurangan dari buku tersebut.¹⁰ Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan aspek orisinalitas atas penelitian ilmiah yang akan dilakukan dan mempunyai alasan mengapa penelitian tentang obyek tersebut harus dilakukan.¹¹

Peran Agus Salim Dalam Syarikat Islam pada masa 1915-1935, yang diketahui penulis sebelumnya belum ada, sehingga penelitian ini merupakan orisinal. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi model dari penelitian ini yang akan memperkaya informasi-informasi dari proposal penelitian ini. Sejumlah karya terdahulu ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

⁹ Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 72.

¹⁰ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, 1999), hal.61

¹¹ Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. (Jawa Barat: YMSI, 2007), hal. 83.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan).¹² Adapun 4 tahapan ini adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Heuristik

Tahapan ini merupakan langkah untuk menemukan dan menghimpun data yang didahului dengan cara mencari sumber yang di anggap *relevan* dengan judul penelitian, baik berupa informasi tentang objek maupun informasi yang terkait dengan model penulisan dalam pencarian sumber tersebut, penulis berusaha mencari sejumlah sumber-sumber yang diperlukan dengan jalan study perpustakaan (*Library research*) ke beberapa perpustakaan. Penulis juga mengumpulkan sumber dengan cara mengutip dari beberapa sumber dan dari beberapa instansi terkait dengan kajian tersebut, sehingga penulis akan memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti tersebut, dalam penelitian keterkaitan Agus Salim dalam Syarikat Islam tahun 1915-1935. Untuk menunjang sumber-sumber lainnya. Penulis mencoba mengadakan kunjungan ke beberapa tempat diantaranya: Perpustakaan daerah, perpustakaan nasional, lembaga arsip nasional, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan Universitas, perpustakaan batu api, balai iklan, dan toko-toko yang menyediakan buku yang layak untuk dijadikan sumber.

Sumber dalam sejarah berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, pertama sumber primer, yaitu sumber dari kesaksian orang yang langsung terkait dengan

¹² Sulasman, *Metodologi Peneltiian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.90.

peristiwa, atau bagian dari peristiwa atau dokumen yang menceritakan atau membahas tentang peristiwa itu. Kedua yaitu sumber sekunder, yaitu sumber yang berupa berbagai ungkapan tentang peristiwa yang dilakukan oleh orang kedua atau bukan pelaku dan saksi mata langsung pada saat peristiwa berlangsung.¹³

Hasil dari uraian di atas mengenai Heuristik peneliti menemukan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan proposal penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

1) Sumber tertulis

a) Arisp

- (1) Arsip Congres Partai Syarikat Islam Indonesia, yang diadakan pada 18 September 1937 di Surabaya.

b) Buku

- (1) Buku St. Sularto (1884-1954): Tentang Perang, Jihad, dan Pluralisme, buku ini merupakan karyanya, diterbitkan pertamakali oleh Gramedia pada tahun 2004.
- (2) Agus Salim Pesan-pesan Islam Kuliah-kuliah Musim Semi 1953 di Cornell Amerika Serikat merupakan karya tulis Agus Salim dan yang diterbitkan di Bandung oleh penerbit Mizan pada tahun 2009.
- (3) Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam yang ditulis oleh Drs. Muhammad Abdul Gani, M.A. diterbitkan di Jakarta oleh Bulan Bintang Tahun 1984.

¹³ Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, ... hal. 38.

- (4) 10 Orang Indonesia Terbesar Sekarang buku terbitan 1952 yang di terbitkan di Jakarta dan Padang, buku ini ditulis Rais Alamsyah dan dicetak oleh penerbit Mutiara.
- (5) Pahlawan-Pahlawan Bangsa yang Terlupakan ditulis oleh Johan Drastea diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Saufa tahun 2014 yang membahas tokoh bangsa termasuk Salim hingga dari biografi, kiprah dan perjuangan Salim bagi Indonesia.
- (6) Untung S, 1987. *Mengikuti Jejak Haji Agus Salim Dalam Tiga Zaman*, Jakarta: PT. Rosada Jaya Putra.
- (7) Mukayat, 1985. *Haji Agus Salim, The Gren Old Man of Indonesia*, Jakarta: Dep. P dan K Proyek Buku Terpadu.
- (8) Sutriano Kutojo dan Mardanas Sofwan, 1983. *Haji Agus Salim-Hikayat Hidup dan Perjuangannya*, Jakarta: Mutiara.

c) Majalah

- (1) Diplomat Jenaka Penopang Republik yang diterbitkan oleh TEMPO, 2004.
- (2) Cokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa yang diterbitkan oleh TEMPO, 2011.
- (3) Negara Arab dan Indonesia yang diterbitkan oleh Mimbar Indonesia, 1950.

2). Sumber benda

- (1) Sumber visual berupa vidio ditayangkan di TV One acaranya berjudul Nama Peristiwa “Agus Salim The Grand Old Man” yang

pembicaraanya termasuk anak dari K. H. Agus Salim dan para pakar sejarawan ditayangkan tanggal 16 Februari 2016.

- (2) Foto-foto yang berupa dokumentasi Agus Salim dalam kegiatan organisasi SI.
- (3) Foto-foto Agus Salim bersama keluarga dan Sukarno.

2. Tahap Kritik

Tahapan ini peneliti menguji sumber dengan tujuan data itu bisa dijadikan fakta. tahapan ini mengenal dua macam kritik di dalam metode penelitian sejarah, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk mengetahui dan menyelesaikan tentang keotentikan sumber data. Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menyelesaikan tentang kredibilitas data atau kebenaran sebuah fakta sejarah.

1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹⁴

a) Arsip

- (1) Arsip Kongres Partai Syarikat Islam Indonesia, yang diadakan pada 18 September 1937. Arsip ini penulis dapatkan dari lembaga Arsip Nasional, dalam arsip ini masih menggunakan bahasa Belanda.

¹⁴ Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah (Historical explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013), hal. 77.

Kemudian penulis copy tanpa merubah isi dan sudah tentu keorsinilannya.

b) Buku.

- (1) Sularto, (1884-1954). 2004. *Tentang Perang, Jihad, dan Pluralisme*.

Jakarta: Gramedia. Buku ini merupakan catatan yang ditulis oleh Agus Sularto yang penulisannya banyak menggunakan referensi primer, Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk asli yang kemudian penulis memfotocopy seluruhnya tanpa mengubah isi dari buku tersebut.

- (2) Salim, Agus. 2009. *Pesan-pesan Islam Kuliah-kuliah Musim Semi 1953 di Cornell Amerika Sarekat*. Bandung: Mizan. Buku ini merupakan

catatan langsung yang ditulis oleh Agus Salim yang di dalamnya banyak pemikiran salim tentang Islam sumber yang penulis dapatkan bentuk asli.

- (3) Gani, Abdul.1984. *Cita Dasar dan Politik Syarikat Islam*. Jakarta:

Bulan Bintang. Buku ini karya prof. Abdul Gani, beliau tidak sejaman dengan Agus Salim ataupun Tjokroaminoto tapi di dalamnya dibahas sejarah dan kepemimpinan Cokro dan Salim.

- (4) Alamsyah, Rais.1952. *10 Orang Indonesia Terbesar Sekang*. Jakarta:

Mutiara. Rais Alamsyah sejaman dengan Agus Salim bahkan Rais Alamsyah dilahirkan lebih dulu dari pada Salim dan juga di daerah yang sama dengan Salim. Penulis mendapatkan buku ini asli tanpa *Fotocopy* dan sudah tentu ke orsinilannya.

- (5) Prasetya, Johan. 2014. *Pahlawan-pahlawan Bangsa yang Tak Terlupakan*. Jogjakarta: Saufa. Johan Prasetya merupakan penulis buku ini, beliau tidak sejam dengan Agus Salim, beliau seorang sejarawan, yang di dalamnya membahas tentang biografi, kiprah, dan perjuangan Agus Salim.

c) Majalah

- (1) TEMPO, Agus Salim. 2013. *Diplomat Jenaka Penopang Republik*. Jakarta: KPG. Merupakan hasil penelitian para redaktur tempo kepada keluarga dan berbagai instansi yang terdapat sejarah tentang perjalanan tokoh Agus Salim.
- (2) TEMPO, Cokroaminoto. 2011. *Guru Para Pendiri Bangsa*. Jakarta: KPG. Merupakan hasil penelitian para redaktur tempo kepada keluarga dan berbagai instansi yang terdapat sejarah tentang perjalanan tokoh pergerakan Syarikat Islam
- (3) Mimbar Indonesia. 1950. *Negara Arab dan Indonesia*. Jakarta. Majalah ini penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional, dan diterbitkan pada 1950, yang memberitakan peristiwa secara *up to date* pada masanya, kemudian dicopy tanpa merubah isinya dan terjamin ke orsinilannya.

d) Benda

- (1) TV One, *Nama Peristiwa, Agus Salim The Grand Old Man*, Tayang 16 Februari 2016. Dalam tayangan tersebut yang menjadi narasumber adalah anak Agus Salim dan para tokoh sejarawan.

(2) Foto-foto Agus Salim dalam membela tanah air dan dalam keiatan SI dan dalam kancah perpolitikan didapatkan dari majalah dan dari buku.

(3) Foto-foto bersama keluarganya.

2) Kritik Internal

Kritik intern merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal. Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, koraborasi, yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap koraborasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan koraborasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja.¹⁵

3. Tahap Interpretasi

Tahapan ini penulis mencoba merangkaikan data yang telah diselesaikan menjadi keseluruhan yang harmonis dan logis, serta penafsiran data secara imajinatif. Suatu fakta yang dibiarkan berdiri sendiri atau sejumlah fakta yang disusun secara berurutan secara kronologis belumlah merupakan sebuah kisah sejarah. Nugroho Notosusanto menyatakan bahwa, ciri daripada Historiografi dan hasilnya yang berupa sejarah sebagai kisah adalah interpretasi.

¹⁵ Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, ... hal. 80.

Setelah mendapatkan dan mengkritik sumber seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis merangkainya untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah atau metode jihad dalam buku tersebut. Dengan begitu, penulis mampu untuk menuliskan secara komunikatif, sehingga sangat nyaman untuk dibaca oleh para pembaca.

Berdasarkan penjelasan mengenai interpretasi di atas tahun 1915 Agus Salim diperintahkan oleh pemerintah Hindia untuk memata-matai Serikat Islam namun, bukannya melapor ke pemerintah Hindia Belanda, ia malah menyebrang terus bergabung ke dalam SI dan berkawan akrab dengan Tjokroaminoto. Kiprah Agus Salim semakin mentereng saat menjadi salah satu pengurus besar Syarikat Islam. Aktif menggerakkan SI bahkan ia sering diidentikan dengan Tjokroaminoto sebagai dwitunggal pemimpin pergerakan nasional SI.

Empat tahun Salim bergabung, di tahun 1919 kedudukan Central Syarikat Islam (CSI) mulai goyah, di karenakan pemerintah Hindia marah kepada SI lantaran menggelar aksi “perjuangan ekonomi” yang dilakukan aktivis SI di berbagai penjuru Hindia perjuangan ini munculnya melalui pergerakan buruh dan aksi mogok yang mana aksi ini di pelopori oleh Soerjopranoto, kaka Soewardi Soerjaningrat alias Ki Hadjar Dewantara, kemudian dikenal sebagai raja “mogok”. Ada dua insiden yang membuat pemerintah meradang yakni peristiwa Tolioli di Sulawesi Tengah dan Garut Jawa Barat. di Toli-toli, aksi menolak kerja paksa pecah pada Mei 1919, manakala Abdul Moeis berkunjung dalam propaganda CSI, seorang *controler* belanda terbunuh dalam peristiwa itu dan Abdul Moeis dihadapkan ke pengadilan. Di Garut, satu keluarga petani dibunuh karena tidak

mau menyerahkan hasil panen sawah, pemerintah Hindia menyimpulkan SI berada di belakang pembangkangan itu.

Syarikat Islam terbelah menjadi dua, antara SI Yogya yang berhaluan Islam dan SI Semarang yang berpaham komunisme yang dipimpin oleh Samaoen, kemudian beradu kekuatan. Samaoen ingin menjadikan organisasi SI sebagai Partai Komunis. Tetapi dari kalangan Tjokraminoto menolaknya karna organisasi ini sudah jelas berlabelkan Islam. selanjutnya diadakanlah pertemuan pengurus SI pada 17 januari 1921 di Yogyakarta. Diadakan lagi kongres lanjutan pada Maret 1921 di Yogyakarta dan Oktober 1921 di Surabaya. Yang hasilnya Samaoen keluar dari SI dan berpindah haluan dengan bergabung dengan Partai Komunis (PKI). Nama Agus Salim semakin meroket setelah menjadi tokoh puncak SI melalui Kongres Partai Serikat Islam Indonesia (PSII) Malang 1935.

4. Tahap Historiografi

Tahapan Historiografi merupakan tahapan berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan dalam tahapan heuristik, kemudian melewati tahap kritik dan interpretasi. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Tahapan historiografi ini, hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Dengan demikian tahapan yang di atas telah disusun dengan sebaiknya. Dengan melihat tahapan-tahapan ini tidaklah

mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah hasil karya ilmiah yang bernilai historis.¹⁶

Tahapan Historiografi yang membahas mengenai Peran K. H. Agus Salim dalam Syarikat Islam 1915-1945 pada umumnya dibahas bab per bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan membahas terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan Penelitian, kajian Pustaka, Langkah-langkah penelitian.

Bab II dipaparkan pembahasan mengenai biografi Haji Agus Salim yang terdiri dari latar belakang kehidupan dan pendidikan Haji Agus Salim, kemudian menerangkan tentang aktifitas beliau dalam percaturan politik di Indonesia kemudian karya-karya Haji Agus Salim dan sejarah berdirinya Syarikat Islam.

Bab III adalah pembahasan inti yaitu Peran Agus Salim di Syarikat Islam tahun 1919-1945 yang di dalamnya dipaparkan Haji Agus Salim Sebagai anggota Syarikat Islam, kemudian sebagai pemimpin dalam Syarikat Islam, sebagai Penggerak dalam syarikat Islam, pokok pikiran perjuangan Haji Agus Salim.

Bab IV merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang tercermin dalam pembahasan bab I, bab II, dan bab III sehingga pada penulisan karya ilmiah ini diakhiri dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.

¹⁶ Herlina, Nina. *Metode Sejarah...*, hal. 55.